

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sekali bahasa, setiap daerah di Indonesia memiliki bahasanya masing-masing dengan ciri khas tertentu. Manusia dan bahasa adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lainnya, dalam hal tersebut manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi (Hapsah, Zahrah dan Yasin, 2024:194; Aini, Kurniawan, Andriani, Susanti dan Widowati, 2023:3819; Safitri, Handayani dan Herlambang, 2023:13162). Bahasa merupakan bagian terpenting dalam komunikasi antarmanusia yang dibentuk dari sejumlah komponen yang berpola secara tetap (Chaer dan Agustina, 2014:11; Wulandari, Setiawan, dan Fadillah, 2023:56; Anjani, Aisah, dan Firdaus, 2022:24).

Kemampuan berbahasa seseorang tidak hanya sebatas satu bahasa saja. Biasanya masyarakat Indonesia menguasai lebih dari satu bahasa, misalnya bahasa Indonesia dan daerah atau bahasa Indonesia dan bahasa asing. Proses ini dimulai sejak seorang anak lahir memulai obrolan antara ibu dan bayinya, yang pertama kali muncul dalam diri seseorang adalah bahasa daerah atau bahasa ibu Kemudian,, bahasa Indonesia lahir sebagai bahasa kedua bagi sebagian besar warga Indonesia (Anam dan Awalludin, 2018:240; Arifin dan Tasai, 2019:16; Sinaga, Sirait, Agkris, dkk., 2022:113).

Masyarakat tutur bilingualisme atau dwibahasawan merupakan golongan masyarakat yang warga penuturnya menguasai dua bahasa atau lebih dan di antara bahasa-bahasa yang digunakan itu memiliki peran yang berbeda-beda, dalam penggunaannya seorang penutur menyesuaikan dengan pergaulannya (Chaer dan Agustina, 2014:84; Rahardi, 2015:5; Ma'arif dan Lailah, 2022:215). Dwibahasa atau bilingualisme dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor eksternal yaitu kehidupan sosial dalam keluarga, interaksi sosial dan kemajuan teknologi.

Media sosial menjadi bukti berkembangnya teknologi, dari media sosial orang bisa berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan berbagai bahasa, bertemunya banyak bahasa dapat membuat seseorang mampu menguasai lebih dari satu bahasa. Komunikasi dalam media sosial termasuk dalam faktor eksternal. Perbedaan latar bahasa dapat mengakibatkan perubahan bahasa yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman satu sama lain. Bahasa yang baik bukan hanya pintar dalam merangkai kalimat, memilih ide untuk menyampaikan pikiran atau imajinasinya, tetapi juga harus bisa menuturkan secara tepat dan fasih (Anam, Lestari, Awalludin, 2020:168). Peristiwa kebahasaan tersebut dapat muncul karena timbulnya kontak bahasa, dengan adanya peristiwa kontak bahasa akan menimbulkan bilingualisme (Mileh, 2020:36). Hal tersebut terjadi oleh keberagaman bahasa yang menjadi faktor utama penyebab alih kode dan campur kode.

Alih kode merupakan fenomena seorang penutur berpindah dari bahasa ke bahasa lainnya karena untuk menyesuaikan dengan situasi atau adanya partisipan

lain. Peralihan bahasa ini biasanya terjadi karena ketidaksengajaan seorang penutur atau terjadi secara tiba-tiba. Alih kode adalah peralihan pergantian atau peralihan penggunaan dua bahasa atau lebih, yang terjadi karena perubahan sosiokultural pada tempat berbahasa, baik secara langsung atau melalui media sosial (Ohoiutun, 2017:71; Rahadi dikutip SusyLOWATI, Eka, dkk., 2024:26; Istikhroh, Nurachmana, Usop, Diman, Veniaty, 2023:17). Sehubungan dengan peristiwa alih kode, SusyLOWATI, Eka, dkk., (2024:28) mengemukakan ada 6 faktor penyebab alih kode yaitu, (a) penutur (O1), (b) mitra tutur (O2), (c) kehadiran orang ketiga (O3), (d) pokok pembicaraan (topik), (e) membangkitkan humor, dan (f) sekedar gengsi.

Campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih pada saat penutur berkomunikasi. Ohoiutun (2017:71), campur kode dapat didefinisikan sebagai pemakaian lebih dari satu bahasa dalam satu wacana dan berpola tidak jelas antara bahasa dan bahasa lainnya. Sementara SulistyO, Eka, dkk., (2024:30), campur kode adalah pencampuran antara variasi-variasi yang berbeda di dalam satu klausa (*Hybrid clauses*). Campur kode dapat ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan. Campur kode biasanya terjadi karena kebiasaan penutur menggunakan bahasa sehari-hari dalam berkomunikasi.

Salah satu contoh terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam percakapan langsung atau acara televisi dan dalam media sosial. *Youtube* adalah media sosial yang bisa digunakan untuk mendengarkan lagu, menonton video, dan acara *podcast*. Salah satunya yang menarik perhatian adalah *channel youtube podcast* Rahasia Gadis episode 1 “Pembuktian Diri Seorang Najwa Shihab hingga Takut saat Bermimpi” yang mana

di dalam video tersebut bertemunya dua orang yang menguasai lebih dari satu bahasa dan memiliki latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang alih kode dan campur kode dalam *channel youtube podcast* Rahasia gadis episode 1 “Pembuktian Diri Seorang Najwa Shihab hingga Takut saat Bermimpi”, karena ingin mengetahui apakah ada peristiwa alih kode dan campur kode dan apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode *podcast* tersebut. Selain ini penulis juga cukup tertarik pada saat mata kuliah sociolinguistik yang membahas tentang alih kode dan campur kode. Adapun alasan penulis memilih video di *channel youtube podcast* Rahasia Gadis, karena *podcast* tersebut membahas edukasi permasalahan perempuan dan menyediakan wadah berbagi perempuan untuk berbagai cerita dan permasalahan hidup mereka. Dalam penelitian ini, konten yang akan digunakan sebagai objek adalah *podcast* ketika Najwa Shihab diundang sebagai bintang tamu. Fokus dalam penelitian ini adalah “Konten *Podcast youtube channel* Rahasia Gadis yang berjudul Pembuktian Diri Seorang Najwa Shihab hingga Takut saat Bermimpi”.

Penelitian sejenis ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, di antaranya: penelitian berjudul *Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 2x11 Kayutanam* dilakukan oleh Muthia Bazaratul Jannah dan Dewi Anggraini, Universitas Negeri Padang, tahun 2024 menunjukkan adanya alih kode dan campur kode yang terjadi, penelitian ini mendeskripsikan bahwa ada alih kode dan campur kode yang disebabkan oleh berbagai faktor pada tuturan guru dan siswa dalam

proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 2X11 Kayutanam. Kemudian,, Siti Mafazil Hana, Ita Kurnia, dan Fadhilatul Nur Azizah juga melakukan penelitian *alih kode dan campur kode dalam Novel Eknath Karya Sotogapaketomat*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan yakni alih kode (12 data) dan campur kode (31 data).

Selain penelitian tersebut, Fifi Kirana Sukma, Awalludin, dan M. Doni Sanjaya, juga melakukan penelitian yang berjudul Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten *Podcast Youtube Channel Ruang Interogasi Gilang Dirga*, Universitas Baturaja, tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk alih kode yakni antara lain bentuk alih kode internal yang terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu bentuk alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Palembang 9 data, bentuk alih kode bahasa Palembang ke bahasa Indonesia 8 data, bentuk alih kode bahasa Indonesia ke sunda 4 data. Pada alih kode eksternal ada 6 data yaitu bentuk alih kode bahasa arab ke bahasa Indonesia. Adapun penelitian-penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian sekarang yaitu penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang alih kode dan campur kode. Perbedaannya, pada penelitian sebelumnya peneliti menganalisis alih kode dan campur kode yang terdapat dalam interaksi guru dan siswa, novel, dan dalam *channel podcast* Gilang Dirga. Selanjutnya, penelitian sekarang menganalisis alih kode dan campur kode yang terdapat dalam *podcast* di salah satu video *channel youtube* Rahasia Gadis.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap alih kode dan campur kode dengan judul “Analisis Alih Kode dan Campur

Kode dalam *Podcast* Rahasia Gadis Episode 1 “Pembuktian Diri Seorang Najwa Shihab hingga Takut saat Bermimpi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk alih kode dalam *Podcast* Rahasia Gadis episode 1 “Pembuktian Diri Seorang Najwa Shihab hingga Takut saat Bermimpi”?
2. Bagaimanakah bentuk campur kode dalam *Podcast* Rahasia Gadis episode 1 “Pembuktian Diri Seorang Najwa Shihab hingga Takut saat Bermimpi”?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam *Podcast* Rahasia Gadis episode 1 “Pembuktian Diri Seorang Najwa Shihab hingga Takut saat Bermimpi”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk alih kode dalam *Podcast* Rahasia Gadis episode 1 “Pembuktian Diri Seorang Najwa Shihab hingga Takut saat Bermimpi”.
2. Untuk mengetahui bentuk campur kode dalam *Podcast* Rahasia Gadis episode 1 “Pembuktian Diri Seorang Najwa Shihab hingga Takut saat Bermimpi”.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam *Podcast* Rahasia Gadis episode 1 “Pembuktian Diri Seorang Najwa Shihab hingga Takut saat Bermimpi”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang alih kode dan campur kode dalam *Podcast* Rahasia Gadis episode “Pembuktian Diri Seorang Najwa Shihab hingga Takut saat Bermimpi”. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang alih kode dan campur kode pada mata kuliah Bahasa Indonesia.
2. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dosen mengenai alih kode dan campur kode dalam *Podcast* Rahasia Gadis episode 1 “Pembuktian Diri Seorang Najwa Shihab hingga Takut saat Bermimpi”.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai alih kode dan campur kode dalam *Podcast* Rahasia Gadis episode 1 “Pembuktian Diri Seorang Najwa Shihab hingga Takut saat Bermimpi”.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta masukan berupa pengetahuan mengenai alih kode dan campur kode *Podcast* Rahasia Gadis episode 1 “Pembuktian Diri Seorang Najwa Shihab hingga Takut saat Bermimpi”.